

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi resiliensi korban kekerasan seksual dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*, *27 Steps Of May*, *Penyalin Cahaya* menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Berdasarkan konsep resiliensi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya resiliensi dari korban kekerasan seksual yang digambarkan oleh para tokoh utama dari ketiga film tersebut sebagai bentuk perlawanan perempuan sebagai korban dari kuasa patriarki pelaku tindakan kekerasan seksual dan kebangkitan perempuan sebagai korban untuk melawan kekerasan seksual dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dengan kebangkitan, penerimaan diri, serta kegigihan dan perjuangan korban dalam memperoleh keadilan. Namun berbeda halnya dengan *Marlina*, ia juga mengalami resiliensi namun dengan bentuk yang berbeda, karena menggunakan kekerasan sebagai penyelesaian atau dapat dikatakan resiliensi dari diri *Marlina* terbilang tidak positif.

Perempuan sebagai korban tidak lagi digambarkan hanya sebagai pihak yang lemah dan bungkam dalam ketiga film tersebut. Perempuan sebagai korban sadar bahwa bungkam dan keterpurukan tidak akan menyelesaikan apapun. Melainkan sadar dan bertekad untuk keluar dan bangkit dari kejadian buruk yang menimpanya. Perempuan sebagai korban mengalami yang namanya resiliensi yang membantu korban pulih dari kejadian buruk yang dialaminya seperti kekerasan seksual. Resiliensi merupakan langkah positif yang dapat dilakukan korban untuk dapat pulih dan bangkit kembali.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Akademis**

Peneliti ingin memberi saran kepada peneliti lain yang tertarik dengan pembahasan tentang kekerasan seksual terhadap perempuan dan resiliensi, untuk dapat melakukan representasi resiliensi korban kekerasan seksual dalam film dan secara khusus melihat kaitannya dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Sangat disarankan jika penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti metode studi kasus.

### **V.2.2 Saran Praktis**

Peneliti ingin memberi saran kepada industri perfilman agar lebih mengikuti perkembangan mengenai gerakan atau kampanye perlawanan perempuan dalam kekerasan seksual yang sudah mulai membawa perubahan. Dengan begitu diskusi yang dapat dibahas tidak hanya oleh perempuan untuk perempuan saja melainkan

masyarakat yang lebih luas. Peneliti berharap agar semakin banyak film yang dapat dijadikan bahan diskusi khususnya yang mengangkat isu gender dan perempuan.

### **V.2.3 Saran Sosial**

Peneliti memiliki saran agar masyarakat dapat lebih kritis dalam memaknai isu-isu yang terjadi di masyarakat yang disampaikan melalui film. Melalui penelitian ini, peneliti berharap semakin banyak orang yang peduli dan sadar dengan isu-isu seperti kekerasan seksual yang dialami perempuan yang terjadi di masyarakat. Kemudian semakin bangkitnya perempuan-perempuan yang mengalami kekerasan seksual diluar sana dan dapat memperjuangkan keadilan bagi diri mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abel, M. (2007). *Violent Affect Literature, Cinema, and Critique After Representation*. University Nebraska.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2012). *Komunikasi Massa*. Simbiosis Rekatama Media.
- Dewi, R., M, irianto galih, Ryan Falamy, A., & Ramkita, N. (2017). *Pemeriksaan Fisik dan Aspek Medikolegal Kekerasan Seksual Pada Anak dan Remaja*.
- Hall, S. (1997). Representation (Cultural Representations and Signifying Practices). In *Sage Publication Ltd*.  
<https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0300>
- Haryatmoko. (2007). *Etika Komunikasi Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. kanisius.
- Hatta, K. (2016). *Trauma Dan Pemulihannya* (Tubin (ed.)). Dakwah Ar-Raniry Press.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Kencana Prenada Media Goup.
- Jamieson, H. (2007). Visual Communications : More Than Meets The Eye. In *Intellect Ltd*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Goup.
- Lombard, N., & McMillan, L. (2013). *Violence Against Women* (N. Lombard & L. McMillan (eds.)). Jessica Kingsley Publisher.
- Madjid, Abdul Hamid, Kadar, A., & Sulistiono, A. (2006). *Anti kekerasan* (H. Sulistyono (ed.)). Pensil 324 dan CONCERN.
- Moerdijati, S. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Revka Petra Media.
- Moleong, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homeria Pustaka.
- Purwanti, A. (2020). Kekerasan berbasis gender. In *Bildung*. Bildung.

- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugijokanto, S. (2014). *Cegah Kekerasan Pada Anak*. PT. Gramedia.
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tuwu, D. (2018). *Konflik, Kekerasan, dan Perdamaian*. Literacy Institute.
- Yantzi, M. (2009). *Kekerasan Seksual & Pemulihan :Pemulihan Bagi Korban, Pelaku, dan Masyarakat* (1st ed.). PT BPK Gunung Mulia.

### **Jurnal :**

- Anggraini, N. (2018). Representasi Perempuan Dalam Film Moana. *ETTISAL : Journal of Communication*, 3(1), 40–48.  
<https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i1.1219>
- Anisa, K. T., & Djuwita, A. (2021). Komunikasi Interpersonal Antara Psikolog Dengan Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5(1), 13–24.
- Aryana, I. W. P. S. (2022). Tinjauan Relasi Kuasa Pada Kekerasan Seksual Dalam Hubungan Personal. *Jurnal Yustitia*, 16(1), 37–44.
- Asti, G. K., Febriana, P., & Aestetika, N. M. (2021). Representasi Pelecehan Seksual Perempuan dalam Film. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 79–87.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/14472>
- Balqis, M., & Samatan, N. (2021). Pemaknaan Korban Kekerasan Seksual (Analisis Resepsi Audiens Terhadap Film 27 Steps of May). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 49–60. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.63>
- Diani, A., Lestari, M. t., & Maulana, S. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent. *ProTVF : Jurnal Kajian Televisi Dan Film*, 1(2), 139–150.  
<https://doi.org/10.25124/liski.v1i2.818>
- Dumaris, S., & Rahayu, A. (2019). Penerimaan Diri dan Resiliensi Hubungannya Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 71–77.
- Fajrina, D. D. (2012). Resiliensi Pada Remaja Putri Yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan Akibat Kekerasan Seksual. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.21009/jppp.011.08>
- Geruh, F. Y., N, S. D., & Basuki. (2010). Berita Kekerasan dalam Rumah Tangga di Harian Kompas. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 13–25.  
<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/65/78>

- Harnoko, R. (2010). Dibalik Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan. *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 2(1), 181–188. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/16>
- Khaninah, A. N., & Widjanarko, M. (2017). Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 151–160. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.151-160>
- Muhid, A., Fauziyah, N., Khariroh, L. M., & Andiarna, F. (2019). Quality of Life Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual: Studi Kualitatif. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i1.185>
- Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual terhadap Anak : Dampak dan Penangganya. *Sosia Informa : Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Kementrian Sosial RI*, 1(1), 13–28.
- Rahayu, M., & Agustin, H. (2018). Representasi Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Situs Berita Tirto.Id. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(1), 115–134. <https://doi.org/10.24198/kj.v2i1.21321>
- Rosy, A. E., & Wahid, U. (2015). Analisa Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.com. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 152–164.
- Ruswahyuningsih, M. C., & Afiatin, T. (2015). Resiliensi pada Remaja Jawa. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 1(2), 96–105.
- Sadewo, K., & Kusuma, R. S. (2020). Perlawanan Perempuan terhadap Kekerasan dalam Berpacaran di Video Musik K-Pop. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i1.1775>
- Shally, R. D. V., & Prasetyaningrum, J. (2017). Resiliensi Pada Penderita Kanker Serviks Stadium Lanjut. *Indigenous*, 2(1), 77–86.
- Sisca, H., & Moningka, C. (2008). Resiliensi Perempuan Dewasa Muda Yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual Di Masa Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 61–69.
- Sumintak, & Idi, A. (2022). Analisis Relasi Kuasa Michel Foucault : Studi Kasus Fenomena Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 11(1), 55–61. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.11117>
- Toni, A., & Fachrizal, R. (2017). Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter The Look of Silence: Senyap. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 137–154. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol11.iss2.art3>
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 1(1), 111–140.
- Widiyaningrum, W., & Wahid, U. (2021). Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 14–32.

<https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8743>

Wulandari, E. P., & Krisnani, H. (2021). Kecenderungan Menyalahkan Korban (Victim-Blaming) Dalam Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Sebagai Dampak Kekeliruan Atribusi. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 187–197. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31408>

**Internet dan Artikel :**

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. *SIMFONI PPA* (2016). 18 Februari. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>